



Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2021 Sampai 2024

Anggita Selia Sari^{1*}, Sigid Eko Pramono²

^{1,2} Program Study Magister Akuntansi Syariah, Universitas Islam Tazkia Bogor, Indonesia

*Penulis Korespondensi: angqitaseliasari@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the efficiency of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) fund management at the National Amil Zakat Agency of the Republic of Indonesia (BAZNAS RI) during the 2021–2024 period and examine its implications for institutional governance. This research employs a descriptive quantitative approach with limited qualitative confirmation. The primary data are obtained from audited BAZNAS RI financial reports and annual performance reports, while interviews are used as supporting information to understand the context of institutional management. The analysis applies the Operating Efficiency Ratio (OER), Allocation to Collection Ratio (ACR), Growth Ratio, and ZIS program allocation ratio. The results indicate an improvement in operational efficiency, marked by a decrease in the proportion of amil fund expenses relative to ZIS collection. The distribution level remains within the effective category based on the applied criteria, although the ACR shows a declining trend. Both collection and distribution experienced positive growth throughout the observation period, while program expenditure proportions remained relatively stable and dominant. The findings indicate that ZIS management efficiency should be assessed through the interrelationship between cost control, distribution effectiveness, fund growth, and consistency of program allocation. SIMBA is positioned as a supporting factor in recording, reporting, and information governance, rather than as a factor that directly determines efficiency levels.*

Keywords: BAZNAS RI; Efficiency; Financial Ratios; Governance; ZIS Fund Management.

Abstrak. Penelitian bertujuan menganalisis efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia selama periode 2021–2024 serta menelaah implikasinya terhadap tata kelola kelembagaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan konfirmasi kualitatif secara terbatas. Data utama bersumber dari laporan keuangan BAZNAS RI yang telah diaudit dan laporan kinerja tahunan, sedangkan wawancara digunakan sebagai informasi pendukung dalam memahami konteks pengelolaan kelembagaan. Analisis menggunakan *Operating Efficiency Ratio* (OER), *Allocation to Collection Ratio* (ACR), *Growth Ratio*, dan rasio alokasi program ZIS. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan efisiensi operasional yang ditandai dengan penurunan proporsi beban dana amil terhadap penghimpunan. Tingkat penyaluran tetap berada pada kategori efektif berdasarkan kriteria yang digunakan, meskipun ACR menunjukkan kecenderungan menurun. Penghimpunan dan penyaluran mengalami pertumbuhan positif selama periode pengamatan, sedangkan proporsi pengeluaran untuk program relatif stabil dan dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan ZIS perlu dinilai melalui keterkaitan antara pengendalian biaya, efektivitas penyaluran, pertumbuhan dana, dan konsistensi alokasi program. SIMBA diposisikan sebagai *supporting factor* dalam pencatatan, pelaporan, dan tata kelola informasi, bukan sebagai faktor yang secara langsung menentukan tingkat efisiensi.

Kata Kunci: BAZNAS RI; Efisiensi; Pengelolaan Dana ZIS; Rasio Keuangan; Tata Kelola.

1. LATAR BELAKANG

Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berperan dalam redistribusi kekayaan, pemenuhan kebutuhan mustahik, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran ZIS membutuhkan tata kelola kelembagaan yang mampu menjamin penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana secara efisien, transparan, serta akuntabel. Pengelolaan dana dalam skala nasional memiliki tingkat kompleksitas yang semakin tinggi karena peningkatan dana kelolaan harus diikuti kemampuan lembaga dalam mengendalikan biaya operasional dan mempertahankan efektivitas penyaluran. Canggih et al. (2020) menjelaskan bahwa efisiensi lembaga zakat dapat dilihat melalui keseimbangan antara biaya

operasional dan dana yang berhasil disalurkan kepada mustahik. Hasan et al. (2023) juga menempatkan kesinambungan penghimpunan dan distribusi dana sebagai bagian penting dalam kinerja lembaga zakat.

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia memiliki posisi strategis dalam pengelolaan ZIS pada tingkat nasional. Perkembangan dana selama periode 2021 sampai 2024 menunjukkan peningkatan skala penghimpunan dan penyaluran secara konsisten. Data laporan keuangan BAZNAS RI menunjukkan bahwa total penghimpunan ZIS meningkat dari Rp517,76 miliar pada 2021 menjadi Rp1,13 triliun pada 2024. Total penyaluran juga meningkat dari Rp530,59 miliar menjadi Rp926,83 miliar pada periode yang sama. Perkembangan data secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS RI Tahun 2021 sampai 2024

Tahun	Zakat, Rp	Infak dan Sedekah, Rp	Total Penghimpunan ZIS, Rp	Total Penyaluran ZIS, Rp
2021	448.110.950.330	69.644.484.321	517.755.434.651	530.590.260.188
2022	546.395.565.583	92.147.731.117	638.543.296.700	612.427.368.557
2023	649.617.676.012	231.580.834.922	881.198.510.934	723.580.297.670
2024	874.100.487.729	254.944.137.094	1.129.044.624.823	926.829.397.437

Sumber. Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja BAZNAS RI Tahun 2021 sampai 2024.

Pertumbuhan dana pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan kapasitas pengelolaan ZIS pada BAZNAS RI. Pertumbuhan nominal penghimpunan belum dapat digunakan sebagai satu satunya ukuran keberhasilan karena peningkatan skala pengelolaan dapat diikuti kenaikan biaya operasional, kebutuhan koordinasi, serta kompleksitas pengendalian internal. Ketidakseimbangan antara penghimpunan, biaya operasional, dan penyaluran berpotensi menurunkan efisiensi kelembagaan. Halim dan Abdullah (2018) membagi efisiensi lembaga zakat menjadi efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi operasional. Rusmini & Aji (2019) serta Muda et al. (2019) juga menunjukkan bahwa efisiensi lembaga zakat tidak hanya berkaitan dengan minimisasi biaya, tetapi juga berkaitan dengan optimalisasi layanan dan pencapaian manfaat program.

Pengukuran efisiensi membutuhkan indikator yang dapat menggambarkan kemampuan lembaga dalam mengendalikan biaya sekaligus mengoptimalkan penyaluran dana. Pusat Kajian Strategis BAZNAS mengembangkan indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi pengelola zakat (Puskas BAZNAS, 2019). *Operating Efficiency Ratio* atau OER mengukur proporsi biaya operasional terhadap dana yang dihimpun. *Allocation to Collection Ratio* atau ACR mengukur kemampuan lembaga dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun. *Zakat Allocation Ratio* atau ZAR dan *Infq-Shadaqah Allocation*

Ratio atau ISAR menggambarkan orientasi alokasi dana terhadap program. *Growth Ratio* mengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran dari satu periode ke periode berikutnya. Penggunaan beberapa indikator secara bersamaan memberikan gambaran mengenai efisiensi biaya, efektivitas penyaluran, prioritas alokasi program, serta kesinambungan pertumbuhan lembaga.

Penelitian mengenai efisiensi organisasi pengelola zakat telah menggunakan berbagai pendekatan analisis. Canggih et al. (2020), Rusydiana & Firmansyah (2021), serta Fakhri et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur biaya, skala penghimpunan, dan kapasitas penyaluran berkaitan dengan tingkat efisiensi lembaga zakat. Sejumlah penelitian juga menggunakan *Data Envelopment Analysis* atau DEA untuk membandingkan efisiensi relatif antarorganisasi pengelola zakat. Rahman et al. (2021) serta Rusydiana & Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa variasi struktur biaya, skala pengelolaan, dan kapasitas distribusi dapat menghasilkan perbedaan tingkat efisiensi. Subardi et al. (2020) menemukan bahwa sistem pengelolaan dan tata kelola lembaga juga berhubungan dengan perbedaan efisiensi antarorganisasi zakat. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi efisiensi perlu mempertimbangkan aspek finansial dan karakteristik tata kelola kelembagaan.

Transparansi dan akuntabilitas memperkuat relevansi pengukuran efisiensi dalam pengelolaan ZIS. Pertumbuhan dana publik meningkatkan tuntutan terhadap kemampuan lembaga untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada muzaki dan pemangku kepentingan. Yusuf & Masruchin (2021) mengaitkan transparansi dan akuntabilitas dengan optimalisasi pengelolaan organisasi zakat. Laela et al. (2020) menunjukkan bahwa keterbukaan pengelolaan berkaitan dengan kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat. Sulaiman et al. (2021) juga menegaskan peran akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan dalam mempertahankan kepercayaan publik. Hubungan antara kinerja keuangan dan tata kelola menjadi semakin penting ketika organisasi mengelola dana masyarakat dalam jumlah yang terus bertambah.

BAZNAS RI menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung proses pencatatan, pelaporan, penghimpunan, dan pengelolaan dana. Sistem informasi dalam penelitian tidak ditempatkan sebagai variabel utama yang menentukan efisiensi, melainkan sebagai *supporting factor* dalam tata kelola kelembagaan. Astuti (2018) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat mendukung keterbukaan informasi dan akuntabilitas lembaga. Ghofur & Suhendar (2021) juga menempatkan kualitas penyajian informasi keuangan sebagai salah satu unsur penting dalam mempertahankan kepercayaan donatur. Pemanfaatan sistem informasi dapat mendukung keterlacakan transaksi, rekonsiliasi data, dan

pengurangan biaya administrasi, tetapi tingkat efisiensi pengelolaan dana tetap perlu dibuktikan melalui pengukuran keuangan yang objektif.

Penelitian terdahulu telah memberikan dasar yang kuat bagi pengukuran efisiensi lembaga zakat melalui analisis rasio keuangan maupun metode efisiensi relatif. Ruang penelitian masih terbuka untuk mengevaluasi kinerja BAZNAS RI secara longitudinal melalui kombinasi indikator yang mencakup biaya operasional, efektivitas penyaluran, alokasi program, dan pertumbuhan dana dalam satu kerangka analisis. Penelitian menggunakan OER, ACR, ZAR dan ISAR, serta *Growth Ratio* berdasarkan kerangka Puskas BAZNAS untuk mengevaluasi kinerja BAZNAS RI selama periode 2021 sampai 2024. Pendekatan antarperiode memungkinkan penelitian mengidentifikasi perubahan pola efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan dana sekaligus menghubungkan hasil pengukuran dengan transparansi, akuntabilitas, serta tata kelola kelembagaan.

Penelitian bertujuan menganalisis efisiensi pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS RI selama periode 2021 sampai 2024. Analisis OER digunakan untuk mengevaluasi efisiensi biaya operasional. Analisis ACR digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana. Analisis ZAR dan ISAR digunakan untuk menilai orientasi alokasi dana terhadap program. *Growth Ratio* digunakan untuk mengevaluasi dinamika pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran. Penelitian juga menganalisis implikasi hasil pengukuran efisiensi terhadap tata kelola kelembagaan BAZNAS RI dengan menempatkan sistem informasi berbasis digital sebagai faktor pendukung. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar empiris bagi evaluasi kinerja pengelolaan dana sosial Islam serta memperkuat pemahaman mengenai hubungan efisiensi keuangan, akuntabilitas, dan keberlanjutan lembaga zakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS RI selama periode 2021 sampai 2024. Analisis menggunakan data numerik dari laporan keuangan konsolidasian BAZNAS RI yang telah diaudit serta Laporan Kinerja BAZNAS RI. Data pendukung berasal dari publikasi resmi kelembagaan dan pedoman rasio keuangan Puskas BAZNAS. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membandingkan perubahan kinerja keuangan antarperiode tanpa pengujian statistik inferensial.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi terhadap laporan keuangan *audited* dan dokumen kelembagaan periode 2021 sampai 2024. Data yang dikumpulkan mencakup penghimpunan ZIS, penyaluran ZIS, beban dana amil, dan alokasi program. Naskah

penelitian juga mencantumkan *in-depth interview* dengan Kepala Bagian Arsip dan PPID BAZNAS RI sebagai konfirmasi terbatas terhadap konteks kebijakan dan pengelolaan kelembagaan. Data wawancara tidak digunakan sebagai dasar utama pengukuran efisiensi.

Pengukuran efisiensi menggunakan empat kelompok indikator berdasarkan pedoman Puskas BAZNAS. Indikator dan fungsi pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dan Fungsi Pengukuran

Indikator	Pengukuran	Fungsi
<i>Operating Efficiency Ratio</i> (OER)	Beban dana amil ÷ total penghimpunan ZIS	Efisiensi biaya operasional
<i>Allocation to Collection Ratio</i> (ACR)	Total penyaluran ÷ total penghimpunan ZIS	Efektivitas penyaluran
<i>Zakat Allocation Ratio</i> dan <i>Infaq-Shadaqah Allocation Ratio</i> (ZAR dan ISAR)	Alokasi dana berdasarkan komponen zakat serta infak dan sedekah	Efektivitas alokasi dana
<i>Growth Ratio</i>	$(\text{Nilai tahun } n - \text{nilai tahun } n-1) \div \text{nilai tahun } n-1$	Pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran

Sumber: Puskas BAZNAS (2019).

Data dianalisis melalui verifikasi dokumen, klasifikasi data, perhitungan rasio, dan perbandingan antarperiode. Nilai OER, ACR, ZAR dan ISAR, serta *Growth Ratio* dibandingkan selama periode 2021 sampai 2024 untuk mengidentifikasi pola perubahan efisiensi dan kinerja pengelolaan dana ZIS. Keabsahan data diperkuat melalui pemeriksaan konsistensi antarperiode dan *cross-check* antara laporan keuangan, laporan kinerja, serta publikasi resmi BAZNAS RI.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil

Perkembangan Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS

Pengelolaan dana ZIS BAZNAS RI menunjukkan peningkatan penghimpunan dan penyaluran selama periode 2021–2024. Total penghimpunan meningkat dari Rp517.755.434.651 pada 2021 menjadi Rp1.129.044.624.823 pada 2024. Total penyaluran juga meningkat dari Rp530.590.260.188 menjadi Rp926.829.397.437 pada periode yang sama.

Tabel 3. Perkembangan Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS RI Periode 2021–2024

Tahun	Penghimpunan ZIS, Rp	Penyaluran ZIS, Rp
2021	517.755.434.651	530.590.260.188
2022	638.543.296.700	612.427.368.557
2023	881.198.510.934	723.580.297.670
2024	1.129.044.624.823	926.829.397.437

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja BAZNAS RI 2021–2024.

Data menunjukkan bahwa penghimpunan dan penyaluran mengalami peningkatan secara nominal pada seluruh periode pengamatan. Peningkatan penghimpunan berlangsung lebih cepat pada 2023, sedangkan pertumbuhan penyaluran mencapai tingkat tertinggi pada 2024.

Efektivitas Penyaluran Dana ZIS

Efektivitas penyaluran dianalisis menggunakan *Allocation to Collection Ratio* atau ACR. Nilai ACR mengalami penurunan dari 1,02 pada 2021 menjadi 0,96 pada 2022, kemudian menjadi 0,82 pada 2023 dan tetap sebesar 0,82 pada 2024.

Tabel 4. *Allocation to Collection Ratio* (ACR) BAZNAS RI Periode 2021–2024

Tahun	ACR
2021	1,02
2022	0,96
2023	0,82
2024	0,82

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Nilai ACR menunjukkan bahwa penyaluran dana tetap berada pada proporsi yang tinggi dibandingkan penghimpunan. Nilai 1,02 pada 2021 menunjukkan jumlah penyaluran lebih besar daripada penghimpunan pada tahun yang sama, sedangkan nilai 0,82 pada 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa sekitar 82% dana yang dihimpun pada periode tersebut disalurkan.

Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi operasional diukur menggunakan *Operating Efficiency Ratio* atau OER. Nilai OER tercatat sebesar 0,19 pada 2021 dan 2022, kemudian menurun menjadi 0,15 pada 2023 dan bertahan pada tingkat yang sama pada 2024.

Tabel 5. *Operating Efficiency Ratio* (OER) BAZNAS RI Periode 2021–2024

Tahun	Beban Dana Amil, Rp	Penghimpunan ZIS, Rp	OER
2021	100.925.547.362	517.755.434.651	0,19
2022	118.997.799.004	638.543.296.700	0,19
2023	131.953.124.210	881.198.510.934	0,15
2024	165.432.908.000	1.129.044.624.823	0,15

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Penurunan OER menunjukkan bahwa pertumbuhan penghimpunan berlangsung lebih cepat dibandingkan peningkatan beban dana amil. Proporsi beban dana amil terhadap penghimpunan turun dari sekitar 19% menjadi 15% selama periode pengamatan.

Pertumbuhan Penghimpunan dan Penyaluran

Growth Ratio digunakan untuk melihat perubahan penghimpunan dan penyaluran antarperiode. Pertumbuhan penghimpunan mencapai 23,32% pada 2022, meningkat menjadi 38,00% pada 2023, kemudian menjadi 28,15% pada 2024. Pertumbuhan penyaluran meningkat dari 15,42% menjadi 18,14% dan selanjutnya mencapai 28,06%.

Tabel 6. Pertumbuhan Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS RI Periode 2021–2024

Periode	Pertumbuhan Penghimpunan	Pertumbuhan Penyaluran
2022 terhadap 2021	23,32%	15,42%
2023 terhadap 2022	38,00%	18,14%
2024 terhadap 2023	28,15%	28,06%

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Hasil menunjukkan bahwa penghimpunan dan penyaluran tumbuh positif selama seluruh periode perbandingan. Pertumbuhan penghimpunan tertinggi terjadi pada 2023, sedangkan pertumbuhan penyaluran tertinggi terjadi pada 2024.

Alokasi Dana Program ZIS

Naskah tesis menghitung rasio berdasarkan formula belanja program dibagi total pengeluaran. Karena formula tersebut tidak menghasilkan ZAR dan ISAR secara terpisah, dalam artikel lebih tepat disebut Rasio Alokasi Program ZIS. Data menunjukkan nilai 0,84 pada 2021 dan 2022 serta 0,85 pada 2023 dan 2024.

Tabel 7. Rasio Alokasi Program ZIS BAZNAS RI Periode 2021–2024

Tahun	Belanja Program, Rp	Total Pengeluaran, Rp	Rasio Alokasi Program ZIS
2021	530.590.260.188	631.515.807.550	0,84
2022	612.427.368.557	731.425.167.561	0,84
2023	723.580.297.670	855.533.421.880	0,85
2024	926.829.397.437	1.092.262.305.437	0,85

Sumber: Olah Data Penelitian (2026).

Nilai rasio menunjukkan bahwa sekitar 84–85% total pengeluaran BAZNAS RI dialokasikan untuk program selama periode 2021–2024. Proporsi tersebut relatif stabil dan sedikit meningkat mulai 2023.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan skala pengelolaan dana ZIS BAZNAS RI selama periode 2021–2024 berjalan searah dengan perbaikan efisiensi operasional. Nilai *Operating Efficiency Ratio* (OER) menurun dari 0,19 menjadi 0,15 karena peningkatan penghimpunan berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan beban dana amil, sehingga proporsi biaya pengelolaan terhadap dana yang dihimpun semakin kecil. Canggih et al. (2020) menempatkan keseimbangan antara biaya operasional dan dana yang disalurkan sebagai bagian penting dalam pengukuran efisiensi lembaga zakat, sedangkan Rahman et al. (2021) dan Fakhri et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur biaya, skala penghimpunan, serta kapasitas penyaluran berkaitan dengan tingkat efisiensi lembaga zakat.

Efektivitas penyaluran memperlihatkan pola yang berbeda karena nilai *Allocation to Collection Ratio* (ACR) bergerak menurun selama periode pengamatan. Nilai ACR turun dari 1,02 pada 2021 menjadi 0,96 pada 2022 dan bertahan pada 0,82 selama 2023–2024, tetapi nilai akhir masih memenuhi kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian karena berada di atas 0,80. Penurunan ACR menunjukkan bahwa pertumbuhan penghimpunan berlangsung lebih cepat daripada peningkatan penyaluran pada sebagian periode, sehingga BAZNAS RI perlu menjaga keselarasan antara kapasitas penghimpunan dan kapasitas distribusi. Bahri et al. (2021) menegaskan pentingnya kemampuan distribusi kepada mustahik dalam menilai kinerja lembaga zakat, sedangkan Fakhri et al. (2023) mengaitkan efektivitas penyaluran dengan kualitas perencanaan program dan tata kelola lembaga.

Growth Ratio menunjukkan bahwa penghimpunan dan penyaluran tetap mengalami pertumbuhan positif selama periode perbandingan. Pertumbuhan penghimpunan mencapai tingkat tertinggi pada 2023, sedangkan pertumbuhan penyaluran mencapai tingkat tertinggi pada 2024, sehingga perkembangan kedua komponen tidak berlangsung pada kecepatan yang sama. Rasio alokasi program ZIS juga relatif stabil karena proporsi belanja program terhadap total pengeluaran berada pada kisaran 0,84–0,85 selama periode penelitian. Stabilitas rasio alokasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran BAZNAS RI tetap digunakan untuk pelaksanaan program meskipun skala dana yang dikelola mengalami peningkatan. Muda et al. (2019) menjelaskan bahwa efisiensi lembaga zakat berkaitan dengan kemampuan mengendalikan biaya sekaligus mempertahankan distribusi kepada penerima manfaat, sehingga pertumbuhan dana perlu dianalisis bersama dengan struktur biaya dan kemampuan penyaluran.

Hasil pengukuran BAZNAS RI perlu ditempatkan dalam konteks kelembagaan dan periode pengamatan karena penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat efisiensi lembaga zakat dapat berubah. Amri (2022) menemukan perubahan efisiensi lembaga amil zakat ketika organisasi menghadapi tekanan eksternal dan penyesuaian operasional selama pandemi COVID-19. Subardi et al. (2020) juga menunjukkan adanya perbedaan efisiensi antarorganisasi zakat di kawasan ASEAN yang berkaitan dengan perbedaan sistem pengelolaan dan tata kelola kelembagaan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan skala penghimpunan tidak selalu diikuti peningkatan efisiensi pada setiap lembaga atau setiap periode. Efisiensi BAZNAS RI selama 2021–2024 karena itu lebih tepat dipahami sebagai kondisi empiris pada periode pengamatan, bukan sebagai pola yang dapat digeneralisasi kepada seluruh organisasi pengelola zakat. Perbandingan dengan penelitian terdahulu memperlihatkan

bahwa pengendalian biaya, kapasitas penyaluran, kondisi eksternal, dan tata kelola perlu dipertimbangkan secara bersama dalam mengevaluasi efisiensi lembaga zakat.

Tata kelola kelembagaan memberikan konteks bagi interpretasi kinerja keuangan BAZNAS RI karena pengelolaan dana publik membutuhkan transparansi dan akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Muftadi (2019) menunjukkan bahwa tata kelola Islam dan akuntabilitas berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Sulaiman et al. (2021) juga menghubungkan praktik akuntabilitas dengan legitimasi dan keberlanjutan pengelolaan dana sosial Islam, sedangkan Ghofur & Suhendar (2021) menempatkan keterbukaan laporan keuangan *audited* sebagai salah satu instrumen untuk mengurangi *informational gap* antara lembaga dan muzaki. SIMBA dalam penelitian diposisikan sebagai *supporting factor* yang mendukung pencatatan, rekonsiliasi, pelaporan, dan pengelolaan informasi kelembagaan, bukan sebagai variabel yang menentukan efisiensi secara langsung. Desain deskriptif yang digunakan tidak memberikan dasar untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat antara penggunaan SIMBA dengan perubahan OER, ACR, pertumbuhan dana, atau rasio alokasi program. Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan dana ZIS BAZNAS RI lebih tepat dinilai melalui keterkaitan antara pengendalian biaya operasional, efektivitas penyaluran, pertumbuhan dana, alokasi program, dan tata kelola kelembagaan daripada melalui satu indikator secara terpisah. Kontribusi penelitian terletak pada penyajian evaluasi multidimensi terhadap kinerja pengelolaan ZIS BAZNAS RI selama periode 2021–2024 dengan tetap membatasi interpretasi pada indikator dan data yang dianalisis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS RI selama periode pengamatan mencerminkan efisiensi kelembagaan yang relatif baik. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan lembaga menjaga proporsi biaya operasional, mempertahankan tingkat penyaluran yang efektif, dan mengalokasikan sebagian besar pengeluaran pada kegiatan program. Peningkatan skala penghimpunan tidak diikuti peningkatan beban operasional secara proporsional, sehingga efisiensi pengelolaan tetap dapat dipertahankan. Efektivitas penyaluran juga menunjukkan bahwa pertumbuhan dana yang dihimpun tetap diikuti kemampuan lembaga dalam menyalurkan dana kepada penerima manfaat.

Pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran yang tetap positif menunjukkan keberlanjutan pertumbuhan selama periode pengamatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan ZIS perlu dinilai melalui keterkaitan antara pengendalian biaya,

efektivitas penyaluran, alokasi program, dan pertumbuhan dana, bukan hanya berdasarkan besarnya penghimpunan. SIMBA dalam penelitian diposisikan sebagai *supporting factor* dalam proses pencatatan, pelaporan, dan tata kelola informasi, sehingga perannya tidak dapat ditafsirkan sebagai faktor yang secara langsung menentukan tingkat efisiensi BAZNAS RI.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, M. (2022). Komparasi kinerja lembaga amal zakat sebelum dan di masa pandemi COVID-19. *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 2(1).
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 31–54.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021a). *Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2021*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021b). *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2021*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022a). *Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2022*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2022b). *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2022*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023a). *Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2023*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023b). *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2023*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024a). *Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2023-2024*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024b). *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2024*.
- Bahri, E. S., Utama, I., Arif, Z., Zaedi, M., & Salamun, A. (2021). The effectiveness of zakat disbursement by amal zakat institutions in Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 93–108.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2020). Efficiency and productivity of zakat institutions in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 12(2), 311–332.
- Fakhri, M. Y., Bahri, E. S., & Wulan, M. (2023). Efficiency of zakat institutions in Indonesia during 2017-2021: An application of data envelopment analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 101–135.
- Ghofur, R. A., & Suhendar, S. (2021). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1866–1879. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2137>
- Hasan, N. A., Muhammad, R., & Hasan, A. (2023). Analisis efisiensi pada lembaga amal zakat nasional dengan pertumbuhan penghimpunan zakat terbaik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1).

- Laela, S. F., Antonio, M. S., & Al Ghifari, D. M. (2020). Persepsi muzakki terhadap pengumpulan zakat berbasis digital. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–254.
- Mubtadi, N. A. (2019). Analysis of Islamic accountability and Islamic governance in zakat institution. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 3(1), 1–12.
- Muda, M., Mohd-Shahar, W. S. S., & Embi, N. A. C. (2019). Zakat institution efficiency: Evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 396–412.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. BAZNAS RI.
- Rahman, A. A., Ahmad, S., & Al-Habshi, S. M. (2021). Efficiency measurement of zakat institutions using data envelopment analysis. *Sustainability*, 13(4), 2091.
- Rusmini, & Aji, T. S. (2019). Efisiensi kinerja lembaga amil zakat dalam mengelola dana ZIS dengan metode DEA: Studi pada YDSF Surabaya. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2).
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2021). Efficiency and productivity analysis of zakat institutions. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 13(2).
- Subardi, H. M. P., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Analisis tingkat efisiensi badan pengelola zakat di tiga negara ASEAN: Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1).
- Sulaiman, M., Adnan, M. A., & Nor, M. N. M. (2021). Accountability practices of zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting Research*, 3(2), 145–160.
- Yusuf, A., & Masruchin. (2021). Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sidoarjo. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1539>